

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PASAR  
KRUI TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PASAR KRUI TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**AULIA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Serta tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan nilai pretes, postes, lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan peserta didik. Hasil skor aktivitas dan angket tanggapan di analisis dan di interpretasikan ke dalam kriteria deskriptif persentase. Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain *one grup pretest-postest*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai pretes siswa lebih rendah dibandingkan nilai postes siswa, yaitu dengan rata-rata nilai pretes 64,73, nilai

postes 90,13, dan persentase rata-rata *n-Gain* yaitu 0,714 dengan kriteria tinggi. Kemudian nilai *n-Gain* pada setiap sub tema yang tertinggi yaitu pada sub tema 1 dengan rata-rata persentase *n-Gain* sebesar 0,76 kriteria tinggi. Aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan rata-rata persentase 88,50 kriteria sangat baik. Dan aktivitas yang paling rendah terdapat pada aspek mempertahankan pendapat yaitu dengan rata-rata persentase 49,74 kriteria cukup. Selanjutnya aktivitas siswa berdasarkan sub tema yang paling tinggi persentasenya terdapat pada sub tema I dengan rata-rata 67,50 kriteria baik. Angket tanggapan siswa mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal yang paling tinggi terdapat pada aspek tampilan yaitu dengan rata-rata sebesar 84,84 kriteria sangat baik.

***Kata kunci:*** *aktivitas peserta didik, bahan ajar, hasil belajar, kearifan lokal*

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PASAR  
KRUI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

**AULIA SARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PASAR KRUI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Aulia Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1413024014

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

**Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19831015 200604 2 001

**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770715 200801 2 020

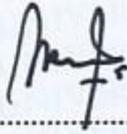
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

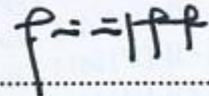
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**

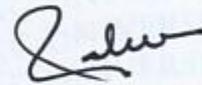
  
.....

Sekretaris : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**

  
.....

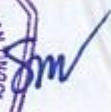
Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**

  
.....

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Oktober 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Sari  
NPM : 1413024014  
Program studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandarlampung, Oktober 2018

Yang Menyatakan



**Aulia Sari**  
NPM 1413024014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 04 Februari 1996 di Kota Bandar Lampung, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Raden Yohanes dan Ibu Bunaiya S.Sos (Almh). Alamat penulis yaitu di Jalan Hayam Wuruk Gg. Bukit III No. 91 Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Shandy Putra Bandar Lampung, SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung (2002-2008), SMP Kartika II-2 Bandar Lampung (2008-2011), SMA YP Unila Bandar Lampung (2011-2014). Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kasui dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan (Tahun 2017), serta melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2018.

## **MOTTO**

*“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.*  
**( HR. Dailani dari Anas r.a )**

*“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”.*  
**(James Dean)**

*“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”*  
**(Umar bin Khattab ra.)**



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirrobbil' alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada orang-orang yang selalu berharga dan berarti dalam hidupku:

#### **Ibuku (Bunaiya S.Sos (almh))**

*ibuku, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan segala usaha dan doa terbaik dari beliau, kesabaran dan limpahan kasih sayang, selalu menguatkan ku, mendukung segala langkah ku menuju kesuksesan dan kebahagiaan.*

#### **Adikku (Muhammad Umpu Dilaga)**

*Untuk adikku satu-satunya yang ingin aku bahagiakan. Yang selalu ada untukku dan menghiburku serta menyayangiku.*

#### **Para Pendidikku (Guru dan Dosen)**

*Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbingku tanpa lelah, dan nasehat-nasehat yang berharga.*

#### **Teman- teman seperjuanganku Pendidikan Biologi Angkatan 2014**

*Yang senantiasa membantuku, memberiku motivasi, memberikan kenangan yang indah selama masa perkuliahan.*

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNILA. Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik;
4. Rini Rita T. Marpaung S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik;

5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga bagiku;
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis;
7. Kepala sekolah, guru, staff, dan siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan atas izin dan bersedia membantu selama penelitian berlangsung;
8. Ibuku, Bunaiya S.Sos (Almh), terimakasih telah menjadi sosok ibu yang selalu mendoakanku, menyayangiku dengan tulus, memberikan motivasi, dan nasihat agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Ibu yang rela mengorbankan apapun demi kebahagiaanku, yang telah bekerja keras untukku;
9. Adikku, Muhammad Umpu Dilaga, terimakasih untuk canda tawa, kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan untukku;
10. Sahabat- sahabat kampusku, Cherry Acerola Safira, Puput Agustin Pertiwi, Shella Oktriviani, Almira Aspridanel, Siti Hedyanti, dan Annisa Carolina, terimakasih untuk kenangan terindah semasa kuliahku, yang selalu memberi masukan dan motivasi untukku. Selalu kompak dalam segala hal, yang selalu menjadi semangatku untuk pergi ke kampus, selalu ada dalam suka dan duka. Terimakasih untuk canda tawa, serta kebaikannya selama ini untukku dari awal perkuliahan sampai akhir;
11. Sahabat SMP ku, Annisa Citra Mutiara, Viona Pramayang, Grecitha Alie Candra, dan Putri Irma Maulani. Terimakasih kalian selalu ada untukku dari

SMP sampai akhir perkuliahan ini, menjadi tempat curhatku, dan selalu memberikan nasihat yang bijak untukku. Kalian yang tau baik dan burukku tetapi tidak pernah meninggalkanku dalam kondisi apapun;

12. Sahabat terbaikku, Aditya Sandi Wijaya yang selalu mendukungku, memberikan kebahagiaan dan membantuku dalam suka dan duka. Terimakasih selalu ada untukku dan menjadi tempat berkeluh kesah;
13. Teman- teman skripsiku Cahyani, Ayu, Anggi, Arinda, Arini, Atika, Bella, Ani dan Asih yang telah membantuku selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah saling support satu sama lain, canda tawa, kerjasama, dan kebaikan yang telah kalian berikan;
14. Teman- teman seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2014, kakak dan adik tingkat, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama ini yang telah kalian berikan;
15. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillahrabbi'l'aalamin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018  
Penulis

**Aulia Sari**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Tematik .....	16
B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal .....	19
C. Aktivitas Belajar .....	23
D. Hasil Belajar Siswa.....	27
E. Kerangka Pikir .....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data .....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	85
B. Pembahasan .....	88
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	93
B. Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA .....	95
----------------------	----

#### LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	100
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	105
3. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Pendidik .....	113
4. Hasil Scan Data Aktivitas Siswa .....	121
5. Hasil Scan Pretes dan Postes Siswa tiap Sub Tema .....	122
6. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Siswa tiap Sub Tema .....	130
7. Hasil Scan Angket Tanggapan Siswa.....	158
8. Hasil Data Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal .....	159
9. Hasil Data Aktivitas, Pretes Postes dan Angket Tanggapan Siswa .....	167
10. Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	177
11. Surat-Surat Penelitian.....	183

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Soal Pretes Postes Peserta Didik .....	67
2. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal .....	69
3. Kriteria indeks <i>n-Gain</i> .....	70
4. Kriteria Validitas .....	72
5. Kriteria Reliabilitas .....	73
6. Interpretasi Indeks Daya Pembeda.....	74
7. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran .....	75
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pretes dan Postes .....	75
9. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretes dan Postes .....	78
10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes .....	79
11. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik .....	81
12. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik.....	83
13. Kriteria Persentase Angket Tanggapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	84
14. Tabulasi Hasil Angket Tanggapan Peserta didik terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	85
15. Persentase Aktivitas Belajar Siswa .....	86
16. Skor Total Rata-rata Pretes Postes dan <i>n-Gain</i> Siswa .....	87
17. Nilai <i>n-Gain</i> setiap Sub Tema Siswa Kelas IV SDN 1 Pasar Krui .....	88
18. Persentase Angket Tanggapan Siswa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	30
2. Hubungan antara X mempengaruhi $Y_1$ dan $Y_2$ .....	31

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Ilmu pengetahuan alam atau IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau IPA tentang kehidupan dan IPA tentang dunia fisik. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung (Depdiknas, 2002: 143).

Proses pembelajaran IPA sangat beragam, tetapi dalam salah satu sudut pandang, misalnya dalam sudut pandang “konteks”, peserta didik akan lebih tepat jika mengoptimalkan kearifan lokal (Azizahwati, dkk. 2005: 70-73). Kartono (2010: 49) menyebutkan bahwa proses pembelajaran IPA

dapat dikembangkan dengan bertumpu pada keunikan dan keunggulan suatu daerah. Pengintegrasian pengetahuan berbasis kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pikiran-pikirannya, mengakomodasi konsep berdasarkan IPA, meningkatkan kreativitas, menciptakan pembelajaran yang efektif dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif (Warpala, dkk. 2010: 300-314). Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA yang diterimanya peserta didik dapat memahami dan menjelaskan secara ilmiah fenomena alam sekitarnya.

Pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber dan objek belajar adalah solusi yang dapat mengarahkan peserta didik pada upaya mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata (Hayati, S. 2007: 106). Seperti yang dikemukakan oleh Tillar (1999: 65) bahwa lingkungan adalah sumber belajar (*learning resource*) yang pertama dan utama. Proses belajar mengajar yang tidak memperhatikan lingkungan juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Semiawan (1992: 143) menyatakan bahwa anak akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajarannya disertai dengan contoh-contoh yang kongkret yaitu contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Mengembangkan keterampilan proses dengan menggunakan budaya lokal atau kearifan lokal yang berkembang di masyarakat atau suatu daerah

dapat membantu peserta didik memahami konsep- konsep IPA. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Brooks & Brooks (1999: 211) dimana ia percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman terpadu atas informasi keilmuan yang diperolehnya,serta penerapan informasi keilmuan tersebut dalam konteks permasalahan komunitas budayanya (Sutarno, 2004: 65).

Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Suryosubroto, 2009: 133). Sedangkan menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memerlukan beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah bahan pembelajaran yang digunakan. Bahan pembelajaran yang digunakan akan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu bahan pembelajaran dalam hal ini buku paket yang digunakan oleh

pendidik dan peserta didik terkesan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata karena materi yang ada merupakan materi secara umum (Zamroni, 2000: 2-3).

Pembelajaran cenderung hanya menjadi sarana “stratifikasi sosial” dan sistem persekolahan yang hanya “mentransfer” kepada peserta didik, apa yang disebut sebagai *dead knowled*, yaitu pengetahuan yang terlalu berpusat pada buku (*textbookish*). Sehingga bagaikan sudah diceraikan dari akar sumbernya dan aplikasinya (Zamroni, 2000:1). Lebih lanjut Suastra (2005: 78) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang penuh dengan nilai-nilai kearifan (*local genius*) diabaikan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAdi sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPAmjadi ”kering” dan kurang bermakna bagi peserta didik. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian serius bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan IPAdi daerah.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal peserta didik akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat peserta didik belajar (kontekstual). Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para peserta didik dan aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual sebagai proses yang membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari

baik konteks pribadi, sosial maupun budaya peserta didik (Ma'mur, 2012: 110-112).

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui bahan ajar pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar sangat penting artinya bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan peserta didik, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika pendidiknya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh pendidik maupun peserta didik, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran, diterangkan peranan bahan ajar bagi pendidik dan peserta didik (Andi, 2014: 67).

Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan ajar dari Kemendikbud Tahun 2013 yaitu Buku Peserta didik pada tema 3 "Peduli Terhadap Mahluk Hidup" dipilihnya tema 3 tersebut karena (1) tema ini sangat cocok untuk mengenali peserta didik akan pentingnya kearifan lokal daerah setempat yaitu mengenai Repong Damar dan Sakai Sambaiyan, (2) pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik dapat mengalami langsung melalui kegiatan yang dirancang dalam bahan ajar, (3) melalui pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis

kearifan lokal ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan sikap peduli lingkungan dan makhluk hidup (4) pada tema 3 rumpun IPA peserta didik lebih dikenalkan dengan potensi alam daerah yaitu Repong Damar dan cara melestarikannya, sedangkan pada rumpun IPS peserta didik dikenalkan mengenai sikap kerjasama masyarakat daerah Pesisir Barat yang disebut dengan istilah Sakai Sambaian.

Hasil observasi yang telah dilakukan saat penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2017 di SD Negeri 1 Pasar Krui, yakni sebagian besar pendidik menyatakan bahwa tidak memberikan dan memasukkan materi mengenai nilai-nilai kearifan lokal daerah setempat pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan minimnya wawasan/pengetahuan peserta didik terhadap model pembelajaran IPA berbasis budaya terletak pada kemampuan peserta didik untuk mencari contoh-contoh kejadian/peristiwa yang mengandung nilai kearifan lokal daerah setempat. Aktivitas peserta didik dalam berkeaktifan untuk memberikan argumentasi menjawab soal, tidak diberikan ruang untuk menggali dan berpikir kritis dalam menjawab soal yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SDN 1 Pasar Krui, jumlah peserta didik kelas IV A berjumlah 33 peserta didik, hasil belajar peserta didik kelas IV A berada dibawah rata-rata atau KKM yaitu hanya 63,42 sedangkan KKM kelas IV pada tema 3 yaitu 64 jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik di kelas, pendidik menjelaskan bahwa peserta didik terbilang aktif, hanya saja perlu diberikan stimulus oleh pendidik untuk peserta didik agar bisa aktif di kelas. Aspek yang diamati pada aktivitas peserta didik adalah peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, yaitu hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan pendidik yaitu sekitar 50% total peserta didik. Aspek kedua yang diamati adalah bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, yaitu hanya sebagian peserta didik bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, karena peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi merasa dirugikan dengan adanya kerjasama dalam berkelompok sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat memperoleh nilai yang besar karena dibantu oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi tersebut. Aspek ketiga adalah peserta didik mengajukan pertanyaan, yaitu hanya sebagian peserta didik yang mengajukan pertanyaan karena peserta didik yang nakal enggan memberikan argumen nya. Aspek keempat adalah peserta didik memberikan tanggapan saat diskusi, yaitu seluruh peserta didik memberikan tanggapan saat diskusi namun jawaban yang diberikan peserta didik ada yang benar dan ada yang tidak benar. Aspek terakhir adalah peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi, yaitu hanya sebagian peserta didik yang mempertahankan pendapatnya saat diskusi.

Berdasarkan penjelasan pendidik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Pasar Krui pada hasil belajar dan aktivitas peserta didik

belum mencapai rata-rata dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Bahan ajar yang digunakan belum memadai, sehingga membuat peserta didik belajar tidak menggunakan bahan ajar. Oleh sebab itu perlu dilakukan penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Masalah yang muncul yaitu, bahan ajar yang diterbitkan oleh kemendikbud tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Pada materi pelajaran PJOK dan Matematika pendidik kesulitan untuk menghubungkan konsep IPA dengan materi pelajaran. Misalnya pada materi Matematika yaitu peserta didik di minta mencari contoh pecahan dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut sulit untuk diintegrasikan karena peserta didik tidak dapat memahami apabila bilangan pecahan digabungkan dengan pengamatan di lingkungan sekitar. Kemudian contoh makhluk hidup yang ada pada bahan ajar tema 3 jarang ditemukan di daerah Pesisir Barat, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang ada lebih menitikberatkan pada teks berbasis nasional dan tidak mencerminkan lingkungan setempat atau materi berbasis potensi lokal. Dan terdapat ketidaksesuaian antara ilustrasi/cerita dengan soal yang di tanyakan sehingga membuat peserta didik bingung untuk menjawab soal tersebut.

Keunggulan dari bahan ajar berbasis kearifan lokal yang di terapkan oleh peneliti yaitu: Bahan ajar tersebut menarik minat belajar peserta didik

karena tampilan bahan ajar yang berwarna dan terdapat gambar-gambar animasi, bahan ajar yang digunakan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal mengajak peserta didik untuk mempelajari ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, seperti siamang, ikan blue marlin, kembang sepatu, padi, tanaman obat seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas, dan serai. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk mengenal permainan khas Pesisir Barat yaitu Tam-tam Buku untuk melatih sikap kerjasama peserta didik, dan lagu khas Pesisir Barat yaitu Helauni Kik Bakhong, dengan menyisipkan permainan dan lagu khas daerah Pesisir Barat akan menumbuhkan kecintaan peserta didik pada budaya lokal daerahnya. Dan terdapat kesesuaian antara ilustrasi/cerita dengan soal yang di tanyakan sehingga membuat peserta didik tiak bingung untuk menjawab soal tersebut.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam budaya bangsa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA yang akan datang perlu diupayakan agar ada keseimbangan/keharmonisan antara pengetahuan IPA itu sendiri dengan penanaman sikap-sikap ilmiah, serta nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan berkembang di masyarakat.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat penting sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar peserta didik. Menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang (Alfian, 2013: 90).

Penelitian yang dilakukan oleh Suja, dkk. (2009b: 45-56) menunjukkan, bahwa Bali memiliki banyak konsep tentang IPA yang layak diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena diperlukan oleh peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, berkaitan dengan pembelajaran yang tidak bisa lepas dari latar belakang budaya peserta didik dan karakteristik materi ajar, masyarakat Bali telah memiliki cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang dikenal sebagai *Catur Pramana* (Suja dan Nurlita. 2009a: 30-36).

Sebagian besar peserta didik SD (65%) di Kabupaten Pontianak tidak dapat menyelesaikan soal-soal IPA yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan teknologi, karena pengajaran yang dilakukan pendidik

jauh dari kehidupan peserta didik sehari-hari. Penyebabnya, pendidik kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPA yang mengaitkan konsep dengan kehidupan masyarakat dan teknologi. Akibatnya konsep yang diajarkan tidak dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat, keterampilan proses IPA kurang diperhatikan oleh pendidik, belajar konsep-konsep IPA hanya yang ada dalam buku saja, jauh dari kehidupan peserta didik sehari-hari (Hairida dan Erlina, 2008: 69).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eddy dan Rifka (2015: 15) dengan judul “Implementasi bahan ajar pendidikan IPS berbasis kearifan lokal di Kelas IV SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dengan besar pengaruh 29,16%. Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini juga membantu peserta didik dalam memahami potensi dan kondisi daerah sekitar, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam mempelajari bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal, dari rerata skor *pretest* 30,22 menjadi 55,43 pada rerata skor *posttest* dengan rerata skor peningkatan 0,36 yang berada pada kategori sedang.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 1 Pasar Krui  
Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal?
2. Apakah efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Tanggapan peserta didik terhadap penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik biologi yang profesional, terutama mengenai kearifan lokal daerah dan pengimplementasian sebagai sumber belajar.

2. Bagi Pendidik

Dapat menjadikan referensi untuk menambah wawasan mengenai kearifan lokal daerah setempat sehingga dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

3. Bagi Peserta Didik

Mendapat pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran IPA , mendapat pengetahuan mengenai kearifan lokal daerah setempat, dan menumbuhkan nilai pelestarian lingkungan dan karakter sakai sambayan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Guna menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka batasan masalah yang diberikan yaitu:

1. Efektivitas yaitu untuk menunjukkan sampai seberapa jauh

pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti

yang telah ditentukan. Efektivitas diukur menggunakan *Single-sample t test*.

2. Penerapan yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
3. Bahan ajar yakni segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan tentang keadaan lingkungan.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Yang berisi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu pretest dan posttest. Mengukur aspek kognitif menggunakan pretest dan posttest.
5. Aktivitas belajar peserta didik berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik diamati point kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.
6. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik SDN 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Sampel penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SDN 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

7. Materi yang digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu menggunakan Tema 3, yaitu kepedulian terhadap makhluk hidup. Peneliti memilih tema tersebut karena pembelajarannya bisa memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah setempat sehingga mudah untuk menyisipkan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran.
8. Tanggapan adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya. Respon peserta didik pada penelitian ini di nilai berdasarkan angket tanggapan peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Kemendikbud (2013) pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah menggunakan pendekatan scientific, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Trianto (2010: 79) tematik sebagai model

pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Suryosubroto, 2009: 133). Menurut Depdiknas (2006: 5) menyatakan bahwa pembelajaran tematik termasuk dalam satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu, yang mana dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran tersebut, digunakanlah suatu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, jadi pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menyatukan beberapa mata pelajaran di dalam satu topik pembahasan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus terdapat tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Trianto (2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b)

memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Rusman, 2012: 257).

Selain memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik juga memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi

pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat Rusman (2012: 258).

## **B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal hampir dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat siswa belajar. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dan aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual sebagai proses yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari baik konteks pribadi, sosial maupun budaya siswa (Asriati, 2012: 106-119)

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan ketrampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Kearifan lokal milik kita sangat banyak dan beraneka ragam karena Indonesia terdiri atas bermacam-

macam suku bangsa, berbicara dalam aneka bahasa daerah, serta menjalankan ritual adat istiadat yang berbeda-beda pula. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu (Prasetyo, 2013: 56-58).

Bahan ajar (*Instructional Materials*) adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar yang dihasilkan guru diharapkan sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan guru adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal (Kemdiknas, 2008).

Kearifan lokal sebagai suatu sintesa budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Dengan demikian kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Ahmad, 2010: 5-8).

Bahan ajar memiliki peranan yang cukup penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Amri, 2010:87). Sementara menurut Prastowo (2014:16) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat penting sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar siswa dan dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa mengikuti pembelajaran dengan senang (Alfian, 2013: 90).

Pentingnya mengangkat konteks lokal dalam pembelajaran telah dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Djulia (2005:

56-60), mengangkat konten lokal dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap alam serta dapat memperkaya materi pembelajaran.

Selain itu, memasukkan konteks lokal ke dalam pembelajaran biologi akan sangat membantu proses pengetahuan siswa dan masyarakat tentang arti penting pelestarian alam, dapat memperjelas aturan-aturan adat dan kaidah-kaidah tentang hubungan manusia dengan alam lingkungannya (Wagiran, 2012: 7).

Pembelajaran dengan mengangkat konteks lokal juga perlu didukung oleh bahan ajar yang sesuai. Pemakaian buku teks yang seragam menyebabkan konteks kelokalan tidak tersampaikan dalam pembelajaran di sekolah.

Meskipun buku teks secara nasional sangat diperlukan untuk menjamin standar isi, namun buku teks tersebut harus bersifat inovatif. Oleh sebab itu diperlukan buku teks yang memberikan celah untuk guru berinovasi memasukkan konteks kelokalan dan budaya setempat dalam bentuk LKS maupun hand out, sehingga pembelajaran tetap memenuhi standar yang ditetapkan dengan nuansa lokal. Untuk itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang kontekstual berbasis kearifan lokal (Nuraini, 2012: 84).

Pembelajaran baru terjadi ketika siswa memahami apa yang dipelajarinya dari perspektif budaya mereka sendiri. Sehingga pengetahuan dan kearifan lokal sangat perlu diintegrasikan dalam pendidikan formal. Proses pembelajaran semestinya memuat aktivitas penduduk lokal,

lingkungannya, dan interaksi antara penduduk lokal dengan lingkungannya tersebut (Giska, 2013: 11-12).

### **C. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Kata belajar (dari kata dasar ajar) bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Sungkono (2008: 1-3) belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Belajar merupakan suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktivitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik tentu mudah kita amati. Namun aktivitas mental yang merupakan aktivitas internal siswa tentu tidak mudah kita amati (Anitah 2007: 112)

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia

untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar melalui dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: (Menurut Ridha, 2007 : 37):

- a. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- f. Kegiatan-kegiatan metric : melakukan percobaan, memilih alatalat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubunganhubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Suatu kegiatan yang dilakukan siswa, selalu dihadapkan pada berbagai macam hambatan, baik yang bersifat ringan maupun yang berat. Hambatan yang bersifat ringan artinya hambatan tersebut dapat dilalui oleh siswa itu sendiri, sedangkan hambatan berat merupakan hambatan yang tidak dapat dipecahkan siswa itu sendiri, dan harus memerlukan bantuan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu (Nasution, 1999: 20):

- a) Memperhatikan saat guru menjelaskan
- b) Bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya
- c) Kerjasama kelompok
- d) Mengerjakan latihan
- e) Menyampaikan kesimpulan
- f) Mengkomunikasikan hasil

Terdapat sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Martinis Yamin, 2007: 84) yaitu:

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingatkn kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Hasil Belajar Siswa**

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2007: 31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) pada hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik.

Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Revisi Taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Kratwohl dan Anderson (2001), taksonomi bloom ranah kognitif menjadi: (1) mengingat (*remember*); (2) memahami (*understand*); (3) mengaplikasikan (*apply*); (4) menganalisis (*analyze*); (5) mengevaluasi (*evaluate*); dan (6) mencipta (*create*).

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: Pengetahuan (C.1), Pemahaman (C. 2), Penerapan (C. 3), Analisis (C. 4), Sintesis (C. 5), dan Evaluasi (C. 6)
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu: Menerima, Menjawab/

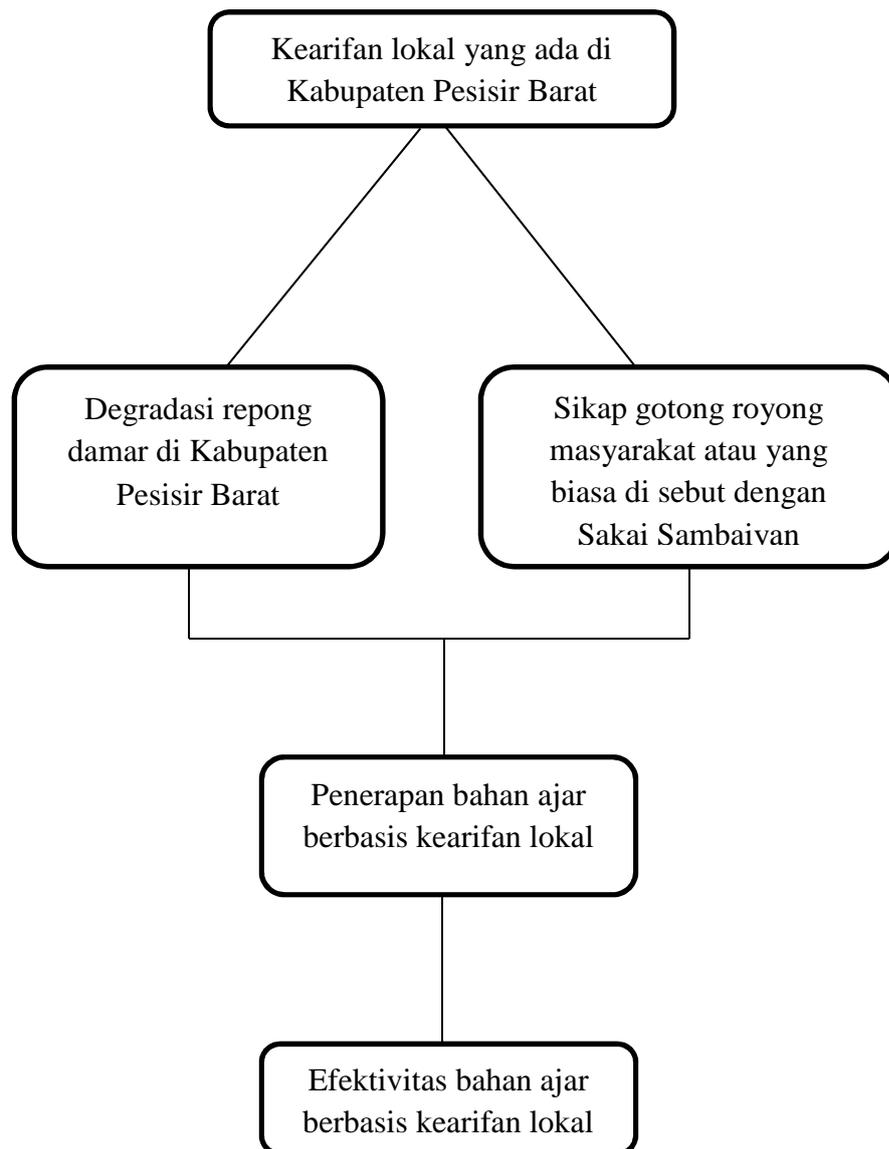
Reaksi, Menilai Organisasi, Karakteristik dengan suatu nilai, dan Kompleks Nilai.

3. Ranah psikomotor, meliputi: Keterampilan motorik, Manipulasi benda-benda, dan Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

## **E. Kerangka Pikir**

Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep semata, namun diharapkan dapat mengembangkan pola pikir yang kritis terhadap keadaan, kebiasaan, atau kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar dengan mengaitkan konsep yang dipelajari siswa di sekolah dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya. Pembelajaran IPA perlu mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dapat diperoleh dari IPA dalam masyarakat lokal. IPA merupakan ilmu yang memiliki banyak konsep dan proses atau peristiwa yang abstrak. Dalam hal ini tentu dibutuhkan usaha yang lebih untuk menjelaskan proses tersebut sehingga dapat dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu guru dalam mengajarkan IPA perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran berbasis IPA lokal merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara budaya lokal dengan sains. Pembelajaran berbasis budaya lokal adalah suatu bentuk pembelajaran yang memadukan sekolah dengan budaya masyarakat. Proses pelajaran melibatkan masyarakat setempat dengan cara membawa dan menyesuaikan budaya masyarakat setempat dengan bahan ajar di sekolah. Konteks tujuan pembelajaran ini dirumuskan sesuai dengan kurikulum yang berlaku antara kurikulum

nasional dengan muatan lokal. Pembelajaran berbasis IPA lokal ini merupakan pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan obyek nyata dan potensi dan keunggulan lokal. Sehingga kearifan lokal daerah setempat dapat dijadikan sumber belajar IPA. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan berikut



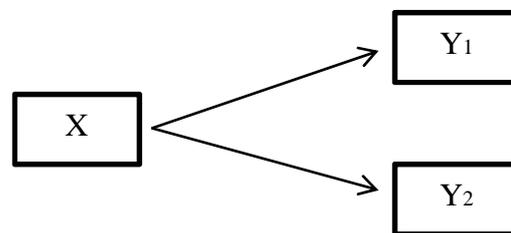
Gambar 1. Kerangka Pikir

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal,

variabel terikat 1 adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel terikat 2 adalah aktivitas belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada bagan dibawah dapat dijelaskan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dimana X mempengaruhi  $Y_1$  dan  $Y_2$ .

Berikut adalah bagan hubungan antara X mempengaruhi  $Y_1$  dan  $Y_2$  dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hubungan antara X mempengaruhi  $Y_1$  dan  $Y_2$

Keterangan : X = Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal  
 $Y_1$  = Aktivitas belajar siswa  
 $Y_2$  = Hasil belajar

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil bulan Juli - Agustus Tahun 2018 di SDN 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

#### **B. Populasi dan Sampel**

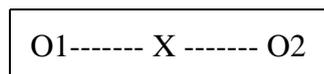
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Sampel penelitian yang digunakan adalah peserta didik SD kelas IV di SDN 1 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 33 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 32) bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 semua populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya disebut *Total Sampling*.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain *one grup pretest-postest*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretes sebelum diberi

perlakuan dan postes setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64).

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: O1 : tes awal (*pre test*)  
 O2 : tes akhir (*post test*)  
 X : Perlakuan  
 (Sugiyono, 2008: 111)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1. Prapenelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat observasi sebagai surat pengantar ke sekolah tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti.
- c. Melakukan wawancara dengan pendidik untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh informasi tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik sebelum dilakukan penelitian.
- d. Menetapkan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.

- e. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- f. Membuat instrumen evaluasi yaitu soal pretes dan postes. Soal pretes diberikan pada awal pertemuan pertama, sedangkan soal postes diberikan pada akhir pertemuan terakhir.
- g. Membuat lembar observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mengamati hasil belajar peserta didik yakni berupa pretes dan postes dan aktivitas peserta didik berupa lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- h. Membuat angket tanggapan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah- langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pretes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan, dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA dengan observer selama pembelajaran.
- c. Memberikan postes pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.
- d. Membandingkan hasil dari pretes dan postes untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

- e. Melakukan penelitian aktivitas pendidik melalui lembar observasi saat pembelajaran berlangsung.
- f. Memberikan angket tanggapan pendidik di akhir pembelajaran.

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

### **Sub Tema 1 (Pertemuan 1)**

#### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik memberikan soal pretes ke peserta didik mengenai pembelajaran pada Sub Tema 1
2. Pendidik melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah dirumah ada hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara? Berbedakah antara satu dengan yang lain?”
3. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh hewan maka kita dapat mengenal tubuh hewan peliharaan kita dan merawatnya!
4. Pendidik membagi peserta didik berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik membagikan LKPD. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
2. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tubuh hewan, kelompok-kelompok hewan di gambar (**Fase Mengamati**)

3. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: hewan, bentuk luar (**Fase Menanya**)
4. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (**Fase Menalar**)
5. Membuat kolase gambar hewan peliharaan
6. Perwakilan peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tentang ciri-ciri hewan dan fungsinya (**Fase Mengomunikasikan**)

**c. Penutup**

1. Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang bentuk luar hewan dan fungsinya dan membedakan pecahan (Kesimpulan)
2. Pendidik bertanya secara acak tentang materi bentuk luar hewan dan fungsinya (Refleksi)
3. Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang membedakan serangga, laba-laba, dan kepiting (tidak lanjut)
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub Tema 1 (Pertemuan 2)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah kalian pernah melihat laba-laba di sekitar rumah? Sama atau tidak dengan semut?”

2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh serangga, laba-laba, dan kepiting dan akibat bila mengganguya
3. Pendidik membagi peserta didik berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik membagikan LKPD dan gambar. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
2. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang gambar serangga, laba-laba, dan kepiting (**Fase Mengamati**)
3. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: perbedaan, persamaan, serangga, laba-laba (**Fase Menanya**)
4. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (**Fase Menalar**)
5. Perwakilan peserta didik menceritakan karangan yang dibuat tentang akibatnya mengganggu serangga, laba-laba, dan kepiting di depan kelas (**Fase Mengomunikasikan**)

**c. Penutup**

1. Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan serangga, laba-laba, dan kepiting (Kesimpulan)
2. Pendidik bertanya secara acak tentang bentuk luar serangga, laba-laba, dan kepiting (Refleksi)

3. Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang bentuk luar damar dan tumbuhan disekitar sekolah/rumah. Selanjutnya pendidik menugaskan setiap kelompok membawa akar, batangm daun dan bunga (tindak lanjut)
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

### **Sub Tema 1 (Pertemuan 3)**

#### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kalian pernah ke kebun damar? Apa yang terlihat
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tumbuhan yaitu damar maka kita perlu menjaga dan melestarikannya agar lingkungan kita terjaga
3. Pendidik meminta peserta didik mengeluarkan bagian-bagian tumbuhan yang sudah ditugaskan kemarin

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik membagikan LKPD dan gambar. Peserta didik dalam kelompok membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
2. (Bila di lingkungan sekolah terdapat pohon damar, pendidik dan peserta didik bersiap melakukan pengamatan langsung. Bila sekolahnya agak jauh dari repong damar, pendidik dapat menggunakan gambar tumbuhan damar)

3. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tumbuhan damar (**Fase Mengamati**)
4. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: bentuk luar, tumbuhan (**Fase Menanya**)
5. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (**Fase Menalar**)
6. Peserta didik mendiskusikan gambar lainnya tentang akar, batang, daun, dan bunga yang ada disekitar sekolah
7. Peserta didik memberikan contoh dan kewajiban sebagai manusia terhadap tumbuhan terutama damar dan hewan pada repong damar
8. Perwakilan peserta didik membacakan hasil LKPD-nya dan menceritakan kewajiban peserta didik dalam menjaga repong damar dan hewan disekitarnya (**Fase Mengomunikasikan**)

**c. Penutup**

1. Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang bentuk luar tumbuhan damar dan tumbuhan lain (Kesimpulan)
2. Pendidik bertanya secara acak tentang bentuk luar tumbuhan damar (Refleksi)
3. Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang bagian-bagian bunga, pendidik meminta setiap kelompok membawa contoh bunga (tindak lanjut)
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

## **Sub tema 1 (Pertemuan 4)**

### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: "Anak-anak, apakah kemarin kalian melihat bunga pada pohon damar? Apa warnanya? Berbeda tidak dengan daun?"
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bagian-bagian bunga kita dapat mengetahui keindahan bunga yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan kita perlu menjaganya supaya bunga bisa menjadi buah dan tumbuhan itu lestari

### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
2. Pendidik meminta peserta didik meletakkan bunga yang menjadi tugas kelompoknya
3. Pendidik membagikan LKPD. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
4. Pendidik menunjukkan bagian-bagian bunga damar (mengamati)
5. Pendidik membimbing peserta didik membuat pertanyaan dengan kata kunci: bagian, bunga (menanya)
6. Pendidik membimbing peserta didik mencari tahu bagian-bagian bunga damar

7. Pendidik meminta peserta didik menuliskan bagian-bagian bunga kelompok pada LKPD-nya serta kewajiban manusia terhadap tumbuhan (menalar)
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok membacakan hasil LKPD-nya didepan kelas (mengomunikasikan)

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bagian-bagian bunga dan kewajiban manusia terhadap lingkungan
2. Pendidik memberitahukan pelajaran besok tentang batang, peserta didik diminta membawa batang pacar air masing-masing 3 batang (tindak lanjut)

**Sub tema 1 (Pertemuan 5)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian mengamati berbagai bentuk batang? Ada yang tahu fungsi batang pada tumbuhan?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang batang maka kita akan tahu betapa pentingnya batang bagi tumbuhan dan lingkungan, termasuk bagi manusia. Oleh sebab itu, kita tidak boleh menebang batang tumbuhan sembarangan tanpa menanamnya kembali karena dapat mengakibatkan banjir dan erosi

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik duduk secara berkelompok

2. Pendidik meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik
3. Pendidik bersama peserta didik membuat rangkaian percobaan tentang fungsi batang menggunakan tiga jenis pewarna dasar (merah, kuning dan biru)
4. Pendidik meminta peserta didik mengamati penyerapan warna oleh batang
5. Pendidik meminta peserta didik mengukur penyerapan air berwarna oleh batang menggunakan penggaris
6. Pendidik meminta peserta didik mengisi lembar kerja berdasarkan pengamatan
7. Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya dan meminta peserta didik lain mencatat hasil temannya lalu membandingkan dengan percobaan kelompoknya

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan fungsi batang dan kewajiban manusia terhadap alam, memelihara batang terutama batang besar seperti damar untuk pencegah erosi dan banjir, juga menyediakan oksigen bagi makhluk hidup yang lain
2. Pendidik memberitahukan pelajaran besok akan menggambar pemandangan, peserta didik diminta membawa perlengkapan menggambar (tindak lanjut)

## **Sub tema 1 (Pertemuan 6)**

### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian sudah belajar tentang hewan, tumbuhan, dan bagian-bagiannya, apakah kalian bisa menceritakannya?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, hewan dan tumbuhan disekitar rumah kita banyak sekali macamnya, apalagi Pesisir Barat ini kaya akan repong damar dan hewan-hewan yang hidup direpong damar yang tidak dimiliki didaerah lain, oleh karenanya kita wajib bersyukur dapat mengenal tumbuhan dan hewan dan menjaganya dengan kearifan lokal Pesisir Barat kita.

### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik menyiapkan perlengkapan menggambar
2. Pendidik meminta peserta didik menggambar pemandangan alam tentang repong damar yang menarik
3. Pendidik meminta peserta didik menunjukkan gambarnya di depan kelas dan menceritakan informasi yang terkandung dalam gambarnya secara bergiliran
4. Selanjutnya pendidik bersama peserta didik membuat rangkuman dan mengisi pertanyaan yang disediakan dalam buku kerja

**c. Penutup**

1. Pendidik memberikan peserta didik soal posttest mengenai materi pembelajaran pada Sub Tem 1
2. Pendidik menutup pelajaran Sub Tema 1
3. Pendidik memberitahukan minggu depan tentang Sub Tema 2 yaitu Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku

**Sub Tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku****(Pertemuan 1)****a. Pendahuluan**

1. Pendidik memberikan soal pretes ke peserta didik mengenai pembelajaran pada Sub Tema 2
2. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak apakah pernah melihat kupu-kupu? Sebelum menjadi kupu-kupu bersayap, siapa yang tahu bentuk sebelumnya?”
3. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita belajar daur hidup kupu-kupu dan hewan lainnya kita bisa paham bahwa sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik, kupu-kupu melewati proses yang panjang. Demikian juga hewan lainnya. Oleh sebab itu, kita perlu menjaganya sebagai makhluk Tuhan”.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik memperlihatkan kepompong atau ulat dari kupu-kupu. Peserta didik memperhatikan, pendidik menanyakan kepada peserta didik hewan apakah ini?

2. Peserta didik membuat diagram lingkaran daur hidup 1 kupu-kupu dan 1 hewan lainnya.
3. Peserta didik membuat diagram tentang daur hidup kupu-kupu
4. Apabila memungkinkan, Pendidik bersama peserta didik keluar kelas untuk mencari 1 hewan (arahkan ke hewan yang hidup di repong damar seperti burung, tupai, atau monyet). Bila tidak memungkinkan pendidik dapat menggunakan gambar.
5. Bersama pendidik, peserta didik membandingkan perbedaan daur hidup manusia dan hewan (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna)
6. Peserta didik membuat kolase dari koran/kertas bekas
7. Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan lembar kerjanya dan memamerkan karya kolasenya di depan kelas.

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan
2. Pendidik menanyakan ke dua orang peserta didik perbedaan daur hidup kupu-kupu dan manusia/hewan lainnya.
3. Pendidik meminta peserta didik menuliskan cerita tentang pohon damar di sekitar rumahnya

**Sub Tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku**

**(Pertemuan 2)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak sudah pernah melihat pohon damar? Seperti apa buahnya?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, ternyata buah damar itu kecil sekali, jadi butuh waktu lama sekali dari biji sampai jadi tumbuhan besar. Oleh karenanya, kita harus menjaga dan ikut melestarikannya karena damar sangat bermanfaat bagi lingkungan, budaya, dan secara ekonomi.

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik membaca petunjuk lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik
2. Pendidik menunjukkan buah damar (kalau tidak sedang musim, dapat menggunakan gambar pada buku) dan bibit damar
3. Peserta didik dirangsang untuk bertanya
4. Pendidik mengajak peserta didik mengamati pohon damar
5. Pendidik meminta peserta didik membuat diagram daur hidup damar
6. Peserta didik selanjutnya menceritakan daur hidup damar dalam bentuk cerita
7. Pendidik meminta peserta didik membaca tulisan
8. Peserta didik diminta menuliskan idenya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melestarikan repong damar
9. Peserta didik mempresentasikan karyanya didepan kelas

**c. Penutup**

1. Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang daur hidup damar dan upaya melestarikannya (kesimpulan)
2. Pendidik bertanya secara acak (refleksi)
3. Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang cara menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan (tindak lanjut)
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub Tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku****(Pertemuan 3)****a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, ada yang tahu cara kita supaya repong damar tetap ada?”
2. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita harus memahami tindakan manusia dalam upaya melestarikan lingkungan, supaya Pesisir Barat kita tetap terjaga lingkungannya”.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik membaca cerita tentang penebangan liar repong damar dan mengganti menjadi perkebunan kelapa sawit
2. Peserta didik diminta mencermati bacaan dan mendiskusikan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut

3. Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik diskusi tentang apa yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita terutama repong damar tetap terjaga, hewan-hewan yang ada di repong juga tidak terusik
4. Peserta didik diminta mengidentifikasi cara menjaga lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat
5. Peserta didik membuat cerita dan menceritakan di depan kelas (fase mengomunikasikan)

**c. Penutup**

1. Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tindakan menjaga lingkungan (kesimpulan)
2. Pendidik bertanya secara acak (refleksi)
3. Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang permainan kerja sama (tindak lanjut)
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku**

**(Pertemuan 4)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka melompat? Binatang apa yang bergerak dengan melompat?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, kita akan bermain melompat dan kita bisa mensyukuri nikmat Allah untuk kita yang memiliki fisik yang sempurna dengan bermain kita

menjadi lebih sehat. Selain itu kita dapat bekerja sama dengan teman agar kita saling menghargai.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik membaca langkah-langkah tentang lompat katak
2. Pendidik meminta peserta didik berkumpul dikelompoknya dan memberitahukan akan bermain lompat katak
3. Peserta didik dalam kelompoknya melakukan permainan lompat katak dan sebelumnya telah dilakukan pemanasan
4. Pendidik mengawasi dan menilai kekompakan tiap kelompok
5. Diakhir permainan, pendidik bersama peserta didik melakukan pendinginan
6. Pendidik meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya
7. Nilai-nilai kerja sama dapat di peroleh melalui permainan

**c. Penutup**

1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan manfaat permainan
2. Pendidik meminta peserta didik menceritakan makna dibalik permainan yang ditunjuk secara acak
3. Pendidik menugaskan pada peserta didik membuat cerita daur hidup padi dan damar
4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam

## **Sub tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku**

### **(Pertemuan 5)**

#### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang ayahnya memiliki sawah? Sawahnya ditanam apa?”
2. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, orangtua kita menanam padi disawah yang nantinya akan dipanen untuk menghasilkan beras dan dimasak menjadi nasi. Padi memiliki daur hidup, begitu juga damar. Oleh karenanya kita wajib bersyukur kepada Allah yang memberikan kita nikmat untuk hidup sehat.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
2. Pendidik meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik
3. Pendidik meminta peserta didik membaca cerita yang sama tentang daur hidup padi. Peserta didik membaca dengan tanda baca yang tepat
4. Pendidik meminta peserta didik membacakan cerita tentang padi
5. Peserta didik membuat bagan daur hidup padi
6. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja

7. Peserta didik membuat kolase tumbuhan padi menggunakan daun kering dan biji gabah
8. Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan
2. Pendidik melontarkan pertanyaan secara lisan ke beberapa peserta didik secara acak (refleksi)
3. Pendidik menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya ada evaluasi sub tema 2 (tindak lanjut)

**Sub tema 2 Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku**

**(Pertemuan 6)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar keberagaman mahluk hidup di lingkunganku, apa saja yang kalian ketahui?”
2. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita hari ini dapat akan melakukan evaluasi atas pembelajaran kita minggu ini. Pelestarian lingkungan kita terutama repong damar merupakan tugas utama kita selaku generasi muda Pesisir Barat”.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik membimbing peserta didik menelaah pertanyaan dalam buku lembar kerja

2. Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja

**c. Penutup**

1. Pendidik memberikan peserta didik soal posttest mengenai materi pembelajaran pada Sub Tema 2
2. Pendidik mengumpulkan lembar kerja peserta didik
3. Pendidik memberitahukan pembelajaran minggu depan dengan tema “Ayo Cintai Lingkungan”

**Sub tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 1)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik memberikan soal pretes ke peserta didik mengenai pembelajaran pada sub tema 3 .
2. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah dirumah ada tanaman? Bagaimana cara merawatnya? Apakah ada hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara? Hewannya gemuk atau kurus?”
3. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita merawat hewan dan tumbuhan, kita sudah menyayangi makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan kita, salah satunya melestarikan repong damar.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik memberikan gambar contoh tumbuhan dan hewan terawat dan tidak terawat, peserta didik diminta membedakannya.
2. Peserta didik diminta menuliskan sikap-sikap yang mencerminkan ajakan melestarikan lingkungan
3. Pendidik meminta peserta didik membaca karangan dilembar kerja dengan hening
4. Pendidik mengarahkan peserta didik menuliskan aranga pertualangan pribadi yang mengandung ajakan mencintai lingkungan Pesisir Barat.
5. Peserta didik membuat poster dengan kertas bekas (misalnya kalender) berisi ajakan melestarikan lingkungan terutama repong damar.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan karangan dan posternya didepan kelas.

**c. Penutup**

1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran
2. Pendidik bertanya secara acak tentang perbedaan hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat
3. Pendidik menyampaikan materi pertemuan selanjutnya tentang mengenal cara melestarikan lingkungan
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 2)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kalau kita buang sampah sembarangan, itu tindakan yang baik atau tidak?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang tindakan manusia terhadap alam, kita dapat membedakan tindakan yang menjaga alam atau yang merusaknya mengapa kita tidak boleh merusak alam ciptaan Tuhan

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik menunjukkan gambar orang buang sampah dilaut
2. Peserta didik diminta bertanya menggunakan kata kunci:  
tindakan, manusia, alam
3. Pendidik meminta peserta didik menuliskan contoh tindakan yang merusak dan menjaga alam Pesisir Barat (arahkan dalam pelestarian repong damar)
4. Peserta didik membuat kolase dari sampah plastik bekas kemasan
5. Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil karyanya di depan kelas

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi
2. Pendidik bertanya secara acak
3. Pendidik memberitahukan materi selanjutnya adalah mengenal tanaman obat dan cara mencintai lingkungan
4. Pendidik menutup pelajaran dengan salam.

### **Sub tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 3)**

#### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, pernahkan kalian mengobati sariawan menggunakan getah pelepah daun jarak?”
2. Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tanaman obat, kita bisa megobati berbagai macam penyakit. Dan kita tidak ketergantungan dengan obat-obatan kimia karena bumi Pesisir Barat kita kaya akan tanaman obat

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing
2. Pendidik menunjukkan rimpang tanaman obat antara lain: kunyit (kunjor), kencur (cekor), jahe, dan mint
3. Pendidik meminta peserta didik mengamati rimpang tersebut menggunakan pancaindera
4. Peserta didik dapat menanyakan manfaat dan cara merawat 3 tanaman obat dengan warga sekolah (kepala sekolah/pendidik/penjaga/ibu kantin)
5. Peserta didik mengisi lembar kerja
6. Pendidik memberikan bacaan tentang pertualangan Biruni.
7. Peserta didik membaca senyap, dan pendidik meminta peserta didik menggarisbawahi bacaan tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat

8. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat karangan sendiri tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat
9. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
2. Pendidik melontarkan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini
3. Pendidik menyampaikan pertemuan besok tentang pecahan dan bernyanyi “Helauni kik Bakhong”

**Sub Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 4)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka menyanyi? Siapa yang hapal lagu Helauni Kik Bahong?”
2. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita belajar nada dengan baik supaya kita dapat bernyanyi dengan benar. Selain itu, kita dapat mencermati lirik bahwa bumi Pesisir Barat harus kita jaga dengan baik.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik duduk di kelompok masing-masing.
2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengenal tinggi rendahnya nada berdasarkan gerakan tangan.

3. Setiap kelompok diminta menyanyikan lagu Helauni Kik Bahong.
4. Kelompok diminta mengidentifikasi pesan tentang lingkungan dari lagu tersebut.

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan isi lagu.
2. Pendidik bersama peserta didik menyanyi bersama.
3. Pendidik menyampaikan materi pertemuan berikutnya membuat karangan tentang cara mencintai lingkungan.

**Sub Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 5)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “ Anak-anak, apa yang kalian lakukan bila repong dammar sudah di babat sampai habis?”
2. Pendidik memberikan motivasi: “ Anak-anak, ayo cintai lingkungan! Pesisir Barat kaya akan repong dammar yang fungsinya banyak sekalian antara lain: mencegah erosi, longsor, menyimpan air, dan menyediakan udara bersih untuk kita. Jadi, anak-anak harus peduli terhadap keberadaan repong dammar di Pesisir Barat.

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diminta bekerja mandiri.

2. Peserta didik diminta membaca cerita pertualangan Faqih, Nabil, Fatih dan Biruni di repong damar Kawat Kuda di Baturaja.
3. Peserta didik diarahkan menemukan kosakata tidak baku dan mengisi lembar kerja.
4. Peserta didik diminta membuat karangan tentang petualangannya dan di dalamnya terdapat sikap-sikap cinta lingkungan.
5. Pendidik meminta perwakilan peserta didik membacakan karangannya di depan kelas.

**c. Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi.
2. Pendidik memberitahukan pelajaran besok akan evaluasi dan menggambar pemandangan, (tindak lanjut).
3. Pendidik menutup pembelajaran.

**Sub Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan (Pertemuan 6)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, hari ini kita evaluasi, siapa yang bisa menceritakan tema kita dalam 1 minggu ini?”.
2. Pendidik memotivasi: “Anak-anak, evaluasi kita hari ini untuk melihat apakah pembelajaran 1 minggu ini berhasil atau tidak, dan bekerjalah dengan jujur karena agama kita menuntun kita untuk selalu jujur.

**b. Kegiatan Inti**

1. Pendidik meminta peserta didik mengisi lembar kerja evaluasi secara individu.
2. Pendidik mengingatkan pada peserta didik untuk bekerja jujur, teliti dan cermat.
3. Setelah selesai evaluasi, pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan lari berantai secara berkelompok menggunakan tema membuang sampah pada tempat yang tepat.

**c. Penutup**

1. Pendidik memberikan peserta didik postes mengenai materi pada Sub Tema 3
2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan makna olahraga permainannya
3. Pendidik memberitahukan bahwa minggu depan dengan sub tema “Mahluk Hidup di Sekitarku”
4. Pendidik mengakhiri pembelajaran

**Sub Tema 4 Mahluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 1)****a. Pendahuluan**

1. Pendidik memberikan soal pretes ke peserta didik mengenai pembelajaran pada sub tema 4

2. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang kupu-kupu, hewan yang hidup dipohon damar. Ada yang tahu. Hewan apa saja yang terdapat sekitar kita?”
3. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati ciri hewan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai hewan dilingkungan kita, termasuk hewan-hewan yang tinggal di repong damar
4. Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta hewan disekitar sekolah
2. Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang hewan disekitar sekolah, misalnya ayam, kucing, bebek dan hewan yang hidup disekitar repong damar
3. Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta hewan dengan kata kunci: jumlah kaki, bentuk mulut/paruh, punya sayap, makanan hewan, berasal dari apa, bentuk hewan sama atau tidak dengan asal, habitat
4. Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang hewan

**c. Penutup**

1. Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
2. Pendidik mengakhiri pertemuan hari ini dengan memberitahukan pertemuan selanjutnya tentang pengamatan tumbuhan dan menugaskan peserta didik membawa tumbuhan lengkap: sereh, kunyit, buah-buahan, bunga-bunga yang ada disekitar rumah
3. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub Tema 4 Mahluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 2)****a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang tumbuhan mangga, damar. Ada yang tahu, bentuk akar pohon damar? Apa fungsinya?”
2. Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga tumbuhan dilingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar
3. Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya.

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta tumbuhan disekitar sekolah
2. Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang tumbuhan disekitar sekolah, misalnya sereh, kunyit dan tanaman lain yang dibawa dari rumah. Selanjutnya peserta didik dibawa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan disekitar sekolah, termasuk pohon damar.
3. Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta tumbuhan dengan kata kunci: ada tidaknya bunga, umbi, akar, bentuk batang, bentuk daun, bagian yang dimanfaatkan, manfaat tumbuhan bagi lingkungan
4. Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang tumbuhan

**c. Penutup**

1. Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
2. Pendidik menutup pelajaran dengan salam

**Sub Tema 4 Mahluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 3)****a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: "Anak-anak, masih ingat bentuk hewan dan tumbuhan hasil pengamatan kemarin, hari ini kita akan menggambar hewan dan tumbuhan yang teramati.

2. Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar.”
3. Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diminta menggambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
2. Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik menggambar sesuai dengan ciri yang diamati oleh peserta didik
3. Pendidik mengarahkan peserta didik menggambar menggunakan pensil hitam

**c. Penutup**

1. Pendidik menginstruksikan mengumpulkan hasil gambar pada tiap kelompok.
2. Pendidik menutup pelajaran

**Sub tema 4 Mahluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 4)**

**a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: "Anak-anak, hasil pengamatan kemarin akan kita buat tulisan dan daur hidupnya, selanjutnya dibuatkan cerita tentang hewan dan tumbuhan yang teramati.
2. Pendidik memberikan motivasi: "Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong dammar
3. Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

**b. Kegiatan Inti**

1. Setiap peserta didik diminta menuliskan daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
2. Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik menceritakan tentang 1 Hewan dan tumbuhan sesuai dengan ciri yang diamati oleh peserta didik

**c. Penutup**

1. Pendidik menginstruksikan mengumpulkan hasil tulisan tentang ceirta daur hidup dan deskripsi 1 hewan dan 1 tumbuhan bagi setiap peserta didik pada tiap kelompok
2. Pendidik menutup pelajaran

## **Sub tema 4 Makhluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 5)**

### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, hasil pengamatan dan karya minggu ini akan kita pameran. Apa saja yang perlu kita persiapkan?”
2. Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita membuat pameran, orang lain akan melihat hasil karya dan mengetahui gambar dan cerita hewan dan tumbuhan disekitar kita.
3. Pendidik meminta peserta didik berkumpul dalam kelompoknya

### **b. Kegiatan Inti**

1. Setiap peserta didik diminta menyusun tempat untuk pameran
2. Peserta didik memajang hasil karya tentang daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
3. Membimbing peserta didik agar dapat menceritakan ciri, fakta, dan daur hidup hewan dan tumbuhan yang digambarnya
4. Pendidik mengarahkan pengunjung untuk menuliskan komentar pada masing-masing koleksi yang dilihatnya

### **c. Penutup**

1. Pendidik mengingatkan waktu pameran telah selesai
2. Pendidik menutup pelajaran

## **Sub tema 4 Mahluk Hidup di Sekitarku (Pertemuan 6)**

### **a. Pendahuluan**

1. Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, setelah kita pengamatan sampai pada pameran, kegiatan mana yang paling menyenangkan?”
2. Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, kegiatan minggu ini sangat menyenangkan, apa manfaatnya bagimu?

### **b. Kegiatan Inti**

1. Setiap peserta didik diminta menyampaikan penilaiannya terhadap kegiatan minggu ini
2. Teman yang lain boleh menyanggah atau menguatkan
3. Pendidik dapat menambahkan pentingnya kita menjaga hewan dan tumbuhan yang ada disekitar kita, arif dalam menggunakannya

### **c. Penutup**

1. Pendidik memberikan peserta didik postes mengenai materi pada Sub Tema 4
2. Pendidik menyimpulkan manfaat rangkaian pembelajaran minggu ini pada sub tema 4
3. Pendidik menutup pelajaran

## E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

### 1. Jenis Data

Data penelitian ini adalah data kuantitatif yakni hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan rata-rata nilai postes. Kemudian dihitung selisih antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes dalam bentuk *N-gain*. Sedangkan data kualitatif yang merupakan data lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik di kelas dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

### 2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pretes dan postes

Nilai pretes diambil pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan nilai postes diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah soal pilihan jamak. Tabel kisi-kisi soal pretes dan postes yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Pretes Postes Peserta didik

Rumpun Ilmu	Kompetensi Dasar	Jumlah Soal	Bentuk Soal
IPA	3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya	5 butir	Pilihan Jamak
	3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup	5 butir	
	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat	3 butir	

Lanjutan Tabel 1.

SBdP	3.2	Mengenal gambar alam, benda, dan kolase	3 butir
	3.3	Membedakan panjang pendek bunyi nada tinggi rendah nada dengan gerakan tangan	2 butir
IPS	3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dalam lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	10 butir
Bahasa Indonesia	3.1	Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan pendidik dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	6 butir
	3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan pendidik dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	5 butir
PPKN	3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	7 butir

Teknik penskoran nilai pretes dan postes yaitu:

$$S = \frac{R}{N}$$

Keterangan: S: Nilai yang dicari  
R: Jumlah skor soal yang dijawab benar  
N: Jumlah skor maksimum  
(Purwanto 2008: 112)

Untuk mengetahui kelayakan instrumen tes yang digunakan, maka tes tersebut harus memenuhi kriteria yang baik, yaitu tes tersebut valid, reliabel, dan memiliki daya pembeda yang baik dan tingkat kesukaran yang sesuai.

### b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik diamati point kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

### c. Angket Tanggapan Peserta didik

Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Angket yang digunakan adalah angket tipe tertutup yang diberikan diakhir pertemuan. Pernyataan pada angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen. Bentuk angket tertutup menggunakan Model Miles dan Huberman. Tabel kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Peserta didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Penyajian gambar (kejelasan dan kesesuaian dengan materi)	2,3,4,5,6
		Kemenarikan desain bahan ajar berbasis kearifan lokal	7,8,9
2	Penyajian materi	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	10,11
		Pemaparan materi (jelas, menarik dan bermanfaat)	14, 15,16
		Ketepatan sistematika penyajian materi	12,13
		Kejelasan kalimat	17,18
		Penggunaan bahasa	19
		Kejelasan istilah	20
Kesesuaian soal dengan materi	21		

Lanjutan Tabel 2.

3	Manfaat	Memudahkan dan meningkatkan minat belajar	22,23,24
		Memahami kearifan lokal masyarakat setempat (Repong damar dan sakai sambayan)	25,26
		Perubahan perilaku setelah belajar kearifan lokal repong damar dan sakai sambayan	27,28,29
		Lebih mencintai kearifan lokal masyarakat setempat	30
Jumlah Item			30

Sumber: dimodifikasi dari Berti (2012: 33-34)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan *N-gain*, untuk menentukan seberapa efektif penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan melihat *N-gain*. Analisis untuk mendapatkan *N-gain* dihitung menggunakan rumus Meltzer (dalam Hake (1999: 1)) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\bar{X}_{\text{postes}} - \bar{X}_{\text{pretes}}}{\text{Skor maks} - \bar{X}_{\text{pretes}}}$$

Tabel 3. Kategori indeks *N-gain*

Kategori indeks <i>N-gain</i>	Interpretasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

#### 1) Analisis Instrumen Tes

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan jamak. Prosedur yang akan dilakukan dalam penyusunan instrumen tes yaitu: (1) menyusun kisi-kisi soal yang mencakup pokok bahasan yang akan diujikan, kompetensi dasar, serta

indikator, (2) menyusun butir soal tes serta kunci jawaban berdasarkan kisi-kisi yang dibuat. Instrumen tes ini sebelum diujikan pada siswa terlebih dahulu akan diuji kelayakannya dengan melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya beda yang baik.

#### **a. Validitas Tes**

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu dengan melihat kesesuaian isi tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya, penilaian kesesuaian isi tes terhadap kompetensi dan indikator ini dilakukan oleh guru mitra tempat penelitian dilaksanakan, dengan mengasumsikan bahwa guru tersebut paham dengan kurikulum yang dipakai. Hal-hal yang dinilai adalah mengenai kesesuaian isi instrumen tes dengan kisi-kisi instrumen tes yang akan dibuat, selain itu kesesuaian bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan bahasa siswa. Instrumen penilaian yang akan digunakan berupa daftar *check list*.

Berdasarkan pengujian validitas, soal kemampuan awal (*pretest*) dan soal kemampuan akhir (*posttest*) memenuhi kriteria valid. Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap butir soal tes yang sudah valid, uji coba akan dilakukan pada sampel yang tidak digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dari uji coba

tersebut akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* untuk melihat reliabilitas.

Menurut Arikunto (2013: 87), untuk menginterpretasi validitas suatu butir soal, maka digunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Validitas

Koefisien Validitas( $r_{xy}$ )	Kriteria
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

#### b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen tes dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Suatu instrumen tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memiliki nilai yang tetap atau konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk uraian, sehingga untuk menghitung koefisien reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2011: 109).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

$$\sigma_t^2 = \left( \frac{\sum x_i^2}{N} \right) - \left( \frac{\sum x_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyak butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah dari varians skor tiap butir soal  
 $\sigma_t^2$  = varians total  
 $N$  = jumlah responden  
 $\sum x_i^2$  = jumlah kuadrat semua data  
 $\sum x_i$  = jumlah semua data

Menurut Arikunto (2011: 210), untuk menginterpretasi reabilitas suatu butir soal, maka digunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 < $r_{tt}$ < 1,00	Sangat tinggi
0,60 < $r_{tt}$ < 0,80	Tinggi
0,40 < $r_{tt}$ < 0,60	Cukup
0,20 < $r_{tt}$ < 0,40	Rendah
0,00 < $r_{tt}$ < 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2011: 210)

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Untuk itu, diperlukan rangking atau urutan siswa yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi yang selanjutnya dibuat dua kelompok siswa yaitu siswa pada kelompok atas dan bawah. Selanjutnya untuk menghitung indeks daya pembeda digunakan rumus menurut Arikunto (2011: 213) yaitu:

$$DP = \frac{I_A - I_B}{I_A}$$

Keterangan:

$DP$  : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

$I_A$  : rata-rata nilai kelompok atas pada butir soal yang diolah

$I_B$  : rata-rata nilai kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I_A$  : skor maksimal butir soal yang diolah

Berikut adalah kriteria daya pembeda butir soal:

Tabel 6. Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi
-1,00 – 0,00	Sangat Buruk
0,01 – 0,20	Buruk
0,21 – 0,30	Cukup
0,31 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

#### d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat derajat kesukaran suatu butir soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dalam Sudijono (2011: 372) adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{J_T}{I_T}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

$J_T$  : jumlah skor yang diperoleh siswa pada satu butir soal

$I_T$  : jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada satu butir soal

Berikut adalah interpretasi tingkat kesukaran tiap butir soal.

Tabel 7. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

Berdasarkan tabel di atas, suatu butir soal yang akan digunakan adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar

## 2) Hasil Analisis Kualitas Instrumen

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pretes dan postes di uji cobakan pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pasar Krui yang berjumlah 33 peserta didik. Berdasarkan hasil uji pretes postes yang telah dilakukan, diperoleh 55 butir soal yang valid. Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pretes dan Postes

No soal	Indeks Validitas	Kriteria Kevalidan	Indeks Alpha	Kriteria Reliabel	Keterangan
1	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
2	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
3	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
4	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
5	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
6	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
7	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
8	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
9	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel

Lanjutan Tabel 8.

10	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
11	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
12	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
13	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
14	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
15	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
16	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
17	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
18	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
19	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
20	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
21	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
22	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
23	.628*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
24	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
25	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
26	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
27	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
28	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
29	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
30	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
31	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
32	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
33	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
34	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
35	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
36	.752**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel

Lanjutan Tabel 8.

37	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
38	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
39	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
40	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
41	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
42	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
43	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
44	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
45	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
46	.577*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
47	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
48	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
49	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
50	.611*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
51	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
52	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
53	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
54	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel
55	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid dan Reliabel

#### b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar/siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal pretes dan postes, diperoleh tingkat daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji daya pembeda soal pretes dan postes

No soal	Nilai Mean	Indeks Daya Beda Soal	Tingkat Daya Beda Soal
1	71,4	.708**	Baik
2	64,3	.589*	Baik
3	71,4	.757**	Sangat Baik
4	64,3	.589*	Baik
5	71,4	.708**	Baik
6	42,9	.604*	Baik
7	71,4	.721**	Sangat Baik
8	42,9	.604*	Baik
9	42,9	.604*	Baik
10	71,4	.708**	Baik
11	78,6	.833**	Sangat Baik
12	64,3	.726**	Sangat Baik
13	71,4	.611*	Baik
14	64,3	.692**	Baik
15	78,6	.833**	Sangat Baik
16	42,9	.628*	Baik
17	71,4	.611*	Baik
18	71,4	.611*	Baik
19	78,6	.833**	Sangat Baik
20	71,4	.708**	Baik
21	42,9	.604*	Baik
22	71,4	.708**	Baik
23	42,9	.628*	Baik
24	64,3	.692**	Baik
25	71,4	.721**	Sangat Baik
26	71,4	.721**	Sangat Baik
27	64,3	.589*	Baik
28	64,3	.692**	Baik
29	57,1	.604*	Baik
30	78,6	.833**	Sangat Baik
31	42,9	.604*	Baik
32	57,1	.560*	Baik
33	71,4	.721**	Sangat Baik
34	64,3	.692**	Baik
35	64,3	.589*	Baik
36	78,6	.752**	Sangat Baik
37	57,1	.560*	Baik

Lanjutan Tabel 9.

38	78,6	.833**	Sangat Baik
39	42,9	.628*	Baik
40	71,4	.721**	Sangat Baik
41	57,1	.604*	Baik
42	64,3	.692**	Baik
43	57,1	.560*	Baik
44	71,4	.708**	Baik
45	64,3	.726**	Sangat Baik
46	35,7	.577*	Baik
47	57,1	.604*	Baik
48	78,6	.833**	Sangat Baik
49	71,4	.708**	Baik
50	71,4	.611*	Baik
51	78,6	.833**	Sangat Baik
52	57,1	.604*	Baik
53	42,9	.604*	Baik
54	64,3	.589*	Baik
55	71,4	.757**	Sangat Baik

### c. Tingkat Kesukaran

Hasil uji tingkat kesukaran soal pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 10. di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes

No	Item Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	1	0,714	Mudah
2	2	0,643	Sedang
3	3	0,714	Mudah
4	4	0,643	Sedang
5	5	0,714	Mudah
6	6	0,429	Sedang
7	7	0,714	Mudah
8	8	0,429	Sedang
9	9	0,429	Sedang
10	10	0,714	Mudah
11	11	0,786	Mudah
12	12	0,643	Sedang
13	13	0,714	Mudah
14	14	0,643	Sedang
15	15	0,786	Mudah
16	16	0,429	Sedang
17	17	0,714	Mudah
18	18	0,714	Mudah

Lanjutan Tabel 10.

19	19	0,786	Mudah
20	20	0,714	Mudah
21	21	0,429	Sedang
22	22	0,714	Mudah
23	23	0,429	Sedang
24	24	0,643	Sedang
25	25	0,714	Mudah
26	26	0,714	Mudah
27	27	0,643	Sedang
28	28	0,643	Sedang
29	29	0,571	Sedang
30	30	0,786	Mudah
31	31	0,429	Sedang
32	32	0,571	Sedang
33	33	0,714	Mudah
34	34	0,643	Sedang
35	35	0,643	Sedang
36	36	0,786	Mudah
37	37	0,571	Sedang
38	38	0,786	Mudah
39	39	0,429	Sedang
40	40	0,714	Mudah
41	41	0,571	Sedang
42	42	0,643	Sedang
43	43	0,571	Sedang
44	44	0,714	Mudah
45	45	0,643	Sedang
46	46	0,357	Sedang
47	47	0,571	Sedang
48	48	0,786	Mudah
49	49	0,714	Mudah
50	50	0,714	Mudah
51	51	0,786	Mudah
52	52	0,571	Sedang
53	53	0,429	Sedang
54	54	0,643	Sedang
55	55	0,714	Mudah

## 1. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase.

### a. Pengolahan data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase aktivitas peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi lembar aktivitas peserta didik

Tabel 11. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Nama	Aspek yang diamati														
		A			B			C			D			E		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																
4																
Dst																
Jumlah skor																
Skor Maksimum																
Persentase (%)																
Kriteria																

Catatan : Berilah tanda checklist (✓) pada setiap item yang sesuai (dimodifikasi dari Sudjana, 2005 : 69).

Keterangan:

A : Memperhatikan penjelasan pendidik saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, namun tidak mencatat materi yang dijelaskan.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat materi yang dijelaskan.

B : Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

1. Peserta didik tidak bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok, tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari.

C : Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan, tetapi tidak mengarah pada materi yang dipelajari.

3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

D : Peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi.

1. Peserta didik tidak memberikan tanggapan saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak disertai dengan alasan yang logis.
3. Peserta didik memberikan tanggapan disertai dengan alasan yang logis.

E : Peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi

1. Peserta didik tidak mempertahankan pendapat saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak konsisten.
3. Peserta didik konsisten mempertahankan pendapat.

2. Menghitung rata-rata persentase aktivitas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Rata-rata persentase aktivitas peserta didik  
 $\sum x_i$  = Jumlah skor yang diperoleh  
 n = Jumlah skor maksimum (Sudjana, 2002: 67).

3. Menentukan kriteria dari persentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Adapun kategori indeks aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Persentase (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115).

b. Pengolahan Angket Tanggapan Peserta didik

Pengolahan data angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan jawaban pada angket tertutup dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. (1) Jawaban sangat setuju, memiliki bobot nilai 5; (2) Jawaban setuju, memiliki bobot nilai 4; (3) Jawaban kurang setuju, memiliki nilai 3; (4) Jawaban tidak setuju, memiliki nilai 2; dan (5) Jawaban sangat tidak setuju, memiliki bobot nilai 1.
- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

P = Persentase tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal (dimodifikasi dari Trianto, 2015: 256).

- c. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh item soal}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

(Sumber : dimodifikasi dari Sudjana (2005: 205)).

- d. Menentukan kriteria dari persentase angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan

kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase. Pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi lima kategori sesuai dengan model Miles dan Huberman (Arikunto, 2009: 35). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase dibawah ini.

Tabel 13. Kriteria Persentase Angket Tanggapan Peserta didik terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Persentase (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115).

- e. Melakukan tabulasi data temuan pada angket tanggapan peserta didik berdasarkan klasifikasi yang dibuat pada tabel 2 (tabel kisi-kisi angket tanggapan peserta didik), bertujuan untuk memberi persentase, rata-rata, dan kriteria persentase dari setiap jawaban berdasarkan pernyataan angket.

Tabel 14. Tabulasi Hasil Angket Tanggapan Peserta didik terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Responden (Peserta didik)	Persentase Deskripsi Aspek (%)				Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	Dst		
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

(Sumber: dimodifikasi dari Rahayu dalam Nurmala, 2014: 37)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya aktivitas siswa berdasarkan sub tema yang paling tinggi persentasenya terdapat pada sub tema I dengan kriteria baik. Oleh sebab itu penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Persentase rata-rata *n-Gain* total yaitu 0,714 dengan kriteria tinggi dan nilai *n-Gain* pada setiap sub tema yang tertinggi yaitu pada sub tema I dengan rata-rata persentase sebesar 0,76 kriteria tinggi. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Angket tanggapan siswa mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal yang paling tinggi terdapat pada aspek tampilan yaitu dengan kriteria sangat baik.

**B. Saran**

1. Bagi pendidik agar meneruskan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.
2. Peserta didik kesulitan dalam berdiskusi kelompok, sehingga peneliti harus membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Giska. 2013. *Enhacing Local Wisdom Through Local Content of Elementary School in Java, Indonesia*. Proceeding of the Global Summit on Education 2013 (e-ISBN 978-967-11768-0-1)11-12 March 2013. Kuala Lumpur.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Ali Ahmad Haidlor. 2010. *Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa*. *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*. 34(IX). Hlm. 5-8.
- Ali, M. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc. New York.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ardi,Ridha,Erwin. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD 2006/2007*.Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pengajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asriati, Nuraini. 2012. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 3,No. 2, Oktober 2012.
- Azizahwati, Maaruf, Yassin dan Yuliani. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan*

*Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI Jateng & DIY. ISSN : 0853-0832. Hal: 70-73.

- B. Johnson, Elaine. 2006. *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan. MLC. Bandung.
- Berti, W., R. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Modul pada Materi Himpunan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII Semester Genap. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 139 hlm.
- Brooks J.G and Brooks M.G, 1999. *In Search of Understanding The Case for Constructivist Classrooms*. Alexandria. Va. ASCD.
- Conny Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Depdiknas. Jakarta. 32 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Puskur, Balitbang Depdiknas. Jakarta. 37 hlm.
- Eddy Novianan dan Rifka M.B. 2015. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 4 Nomor 1, April 2015 | ISSN: 23031514|*
- Hairida dan Erlina. 2008. *SCL (Student Centered Learning) Based Learning A Problem Solving Model To Increase Elementary Student Ability To Solve Natural Science Problem*. Proceedings The 2nd International Seminar on Science Education. Bandung.
- Hake R, Richard. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. American Educational Research Association's Division Measurement and Research Methodology. Diakses dari <http://Lists.Asu.Edu/Egi-Bin> pada tanggal 04 Januari 2018 jam, 19.00 WIB.
- Hamalik, O. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 252 hlm.
- Hayati, S. 2007. *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Handbook Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian III*. Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan: FIP-UPI.
- Inggridwati Kurnia, dkk.2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Bahan ajar

Cetak 162 halaman. Jakarta.

- Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Kartono. 2010. *Penelusuran Budaya dan Teknologi Lokal dalam Rangka Rekonstruksi dan Pengembangan Sains di Sekolah*. FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Kemdiknas. 2008. *Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar*. Kemdiknas RI. Jakarta.
- Magdalia Alfian. 2013. *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*. FIPB UI. Jakarta.
- Martinis Yamin. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Mintowati. 2003. *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nuraini Asriati. 2012. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. 2(III).Hlm. 106-119.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan kontekstual*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjendikdasmen. Jakarta.
- Nurmala. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Putra, Antonius, N., Lakoro, Rahmatsyam. 2012. *Perencanaan Buku Ilustrasi Musik Keroncong*. Jurnal Teknik POM ITS, Vol. 1, No. 1(2012).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sheskin, D. J. 2000. *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures: Second Edition*. Chapman Hall. Florida.

- \_\_\_\_\_. 2003. *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures: Third Edition*. CRC Press. United States of America.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suastra. I.W. 2005. *Merekonstruksi Sains Asli (Indigenous Science) dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Sains Berbasis Budaya Lokal di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja (Terakreditasi)*. Volume 38 No.3, Juli 2005.
- \_\_\_\_\_. 2010. Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 43 (2): 8-16.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya. Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. CVAlfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suja, I W., Nurlita, F., Retug, N., 2009a. "Pengembangan Model Pembelajaran Kimia Berbasis Siklus Belajar *Catur Pramana*." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 42(1): 30 – 36.
- Suja, I W., Sudria, I B. N., & Anggreni, N. K., 2009b. "Eksplorasi dan Integrasi Konsep konsep Sains Kimia Asli (*Indigenous Chemistry*) ke dalam Pembelajaran Sains SMP." *Jurnal IKA*. 7(1): 45 – 56.
- Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. FIP UNY. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tara, Rosalia. 2005. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/html>. Diakses 05 Agustus 2018.
- Tillar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Tera

Indonesia. Jakarta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II. No. 3. Oktober 2012.

Warpala, Wayan, Subagia dan Suastra. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Mata Pelajaran Sains SMP*. JPPP. ISSN 1979-7109. Vol. 4(3): 300-314.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publishing. Yogyakarta.

Zuhdan K. Prasetyo. 2013. *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. *Prosiding*. Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. FKIP UNS. Surakarta.